

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2013: 43) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

*“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.*

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal dan menggunakan metode survey, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 48) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang telah digunakan sejak lama dan menjadi metode penelitian tradisional. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis tentang fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh variabel yang diteliti yaitu pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor yang beralamat di Jl. Pakuan, Tegal lega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

## **B. Variabel dan Pengukurannya**

### **1. Variabel**

(Sugiyono, 2013: 50) variabel penelitian adalah karakteristik dari suatu objek, orang, atau kegiatan yang mewakili variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Variabel Independen**

Variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2013: 55). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi dan budaya organisasi.

#### **b. Variabel dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent. (Sugiyono, 2013: 57) Variabel dependen dalam penelitian ini alah disiplin kerja karyawan.

## **2. Operasional Variabel**

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah penelitian mendasar pada beberapa referensi yang di sertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Dengan demikian, peneliti mendeskripsikan operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1.	Kompensasi (X1)  (Muspiron et al., 2020, p. 102)	Kompensasi adalah semua hal pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pada perusahaan	1. Upah 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Gaji 5. Pensiun  (Muspiron et al., 2020, p. 102)	Skala <i>Likert</i>
2.	Budaya Organisasi (X2)  (Darmadi et al., 2021: 58)	Budaya organisasi pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seseorang dan menentukan kualitas seseorang dalam bekerja	1. Inovasi dan pengambilan resiko 2. Memperhatikan detail 3. Orientasi pada hasil 4. Orientasi individu 5. Orientasi pada tim 6. Keagresifan 7. Stabilitas  (Darmadi et al., 2021: 58)	Skala <i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	Disiplin Kerja (Y)  (Nugrohoseno & Hasibuan, 2022: 1689)	Disiplin kerja adalah sebuah kesadaran seseorang dan memiliki kesediaan dalam menjalankan dan menaati semua peraturan yang berlaku dalam sebuah perusahaan atau instansi, norma – norma yang berlaku maupun dalam lingkup organisasi yang telah ditetapkan	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Pengawasan 6. Sanksi hukum 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan  (Nugrohoseno & Hasibuan, 2022: 1689)	Skala <i>Likert</i>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013: 152) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti telah tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang di ambil untuk penelitian ini adalah karyawan aktif yang bekerja di PT. Pakuan Karya Mandiri. Jumlah karyawan tersebut 124 orang.

**Tabel 2**

**Jumlah Karyawan PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor Tahun 2023**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
Direktur	1
<i>Staff</i>	16
Juru Parkir	33
<i>Cleaning Service</i>	68
<i>Maintenance</i>	6
<b>Total</b>	<b>124</b>

Sumber: PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari seluruh populasi karena ketebatasan waktu, dana, dan tenaga. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diambil dan diterapkan pada populasi. Dengan demikian sampel yang diambil harus benar-benar representative.

Metode penarikan sampel bertujuan untuk menentukan batasan bagi populasi yang ingin diteliti. Dalam penentuan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

$e^2$  : Error atau nilai kritis atau batas ketelitian yang digunakan, atau persen tingkat kesalahan atau eror yang masih di tolelir (1%, 5%, 10%).

Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1% sampai 10%. Maka dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5%. Populasi yang digunakan yaitu jumlah karyawan PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor sebanyak 124 karyawan. Maka jumlah sampel yang didapat berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$N = 124$$

$$E = 0,05(5\%)$$

$$n = \frac{124}{1+124(0,05)^2}$$

$$n = \frac{124}{1,31}$$

$$n = 94,65 \text{ dibulatkan menjadi } 95$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel yang akan diteliti adalah 95 orang responden.

Teknik pengambilan sampel data penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dimana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 140)

Metode yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013: 62) *accidental sampling* yaitu menentukan sampel secara kebetulan, dimana responden yang diambil adalah karyawan yang secara kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. (Sugiyono, 2013: 150) data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer sebagai berikut:

### 1. Kuesioner/angket

Kuesioner yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2013: 160).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan kuesioner, yaitu dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang terkait dengan variabel yang akan diteliti kepada responden melalui *google form*.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara dengan bagian departemen human resource development (HRD) yang ada di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### 3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilokasi penelitian yaitu PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor.

## **E. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan diperlukan alat bantu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan langkah pertama dalam mengumpulkan data. Dalam kuesioner identic dengan penelitian kuatitatif karena data yang diberikan kepada responden mencakup tanggapan terbuka dan tertutup.

Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dan jawaban dipilih oleh responden melalui skala likert 1-5 yaitu berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Kuesioner *online* adalah alternatif lain untuk metode pengumpulan data

menggunakan fasilitas *google form* untuk mengambil datanya kepada responden. Skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, perspektif, sikap dan kelompok fenomena sosial. Skala *likert* adalah variabel yang diukur dan digambarkan sebagai titik awal untuk Menyusun sebuah *item* instrumen dan dapat berupa pertanyaan (Sugiyono, 2013: 90).

Kategori penilaian yang digunakan skala *likert* adalah 1-5 dan penilaian skor masing-masing angka dilihat pada tabel 9.

**Tabel 3**  
**Skala likert**

Pertanyaan	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2013, p. 93)

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, diharapkan sesuai dengan karakteristik data akan didapatkan hasil pengukuran data yang telah di berikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka-angka bilangan dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* perhitungan statistik SPSS versi 23.

### **1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas**

#### **a. Uji Validitas**



Uji validitas merupakan sebuah instrumen yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa di terima, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reabilitas sebuah data. Untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen peneliti bisa menggunakan tumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2013: 85)

Kerangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah Subyek/responden

$X$  : Skor Butir

$Y$  : Skor Total

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat Nilai  $X$

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat Nilai  $Y$

Dengan demikian, uji validitas dinyatakan valid jika nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel. Sebaliknya jika  $r$ -hitung lebih kecil dari  $r$ -tabel maka tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk 30 responden sebaiknya dilakukan berbeda dengan sampel.

#### b. Uji reabilitas

Uji reabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur reabilitas suatu indikator. Pengujian reabilitas ini menggunakan teknik pengukuran cronbach alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \sum \frac{si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

ri : Reabilitas Intrumen

k : Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum si^2$  : Jumlah Varian Butir

$St^2$  : Varian Total

(Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai *cronbach alpha* >0,60.

**Tabel 4**  
**Reabilitas Cronbach Alpha**

No	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1.	0,800-1,000	Sangat Kuat
2.	0,600-0,790	Kuat
3.	0,400-0,599	Sedang
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2013: 70)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik untuk dapat diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat di percaya. Apabila ada satu syarat saja tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sebuah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$D = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n_1$  : Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  : Jumlah sampel yang di harapkan

Dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sementara jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah menggunakan *Test for Linearity* dengan kekuatan uji 95% atau *alpha* 0,05. Berikut rumus F pada taraf signifikansi 5% :

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga F garis linier

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk mencari korelasi antar variabel bebas. Data berdistribusi normal mengasumsikan bahwa data mewakili populasi sehingga normalitas data penting. Perhitungan VIF secara manual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1 / (1 - R^2_j) \quad : j = 1, 2, \dots, K$$

Uji multikolinearitas dapat diuji dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*).

- 1) Jika nilai *variance inflation factor* disekitar angka  $<10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

- 2) Jika nilai *variance inflation factor* disekitar angka  $>10$ , maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.
- 3) Jika nilai *Tolerance*  $> 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikoleniaritas.
- 4) Jika nilai *Tolerance*  $< 0.10$ , maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ahyar et al., 2020, p. 56) uji heteroskedasitas merupakan alat uji model regresi untuk menentukan ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika terdapat homokedasitas atau varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji heteroskedisitas dapat dilihat dengan cara *scatterplot* atau pola grafik dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, misalkan sebuah titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedisitas

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang menggunakan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013)

Dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif dapat digambarkan sebagai bagian dari statistik yang mengkaji bagaimana data dikumpulkan dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya relevan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang data atau situasi. Dengan kata lain, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, gejala, dan masalah. Rumus perhitungan rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata

$\sum X$  : Jumlah tiap data

N : Banyak sampel

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variabel berdasarkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Kriteria Skor Rata-rata Variabel**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Tinggi
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

#### **4. Analisis Korelasi Beganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat antara kompensasi dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja karyawan PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien pada tabel 10

**Tabel 6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Ahyar et al., 2020)

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear antar dua variabel bebas dengan variabel terikat (Ahyar et al., 2020) Variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen yaitu disiplin kerja karyawan ( $Y$ ). Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan apakah nilai variabel independen akan naik atau turun. Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  : Nilai dari variabel dependen

$\alpha$  : Koefisien konstanta

$\beta_1\beta_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Nilai dari variabel independen pertama

$X_2$  : Nilai dari independen kedua

$e$  : *error term*

## 6. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis perlu dibuktikan dengan pernyataan tentang keadaan (parameter) populasi yang kebenarannya diuji berdasarkan data dari sampel survei atau statistik (Sugiyono, 2013)

Uji hipotesis diartikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja karyawan PT. Pakuan Karya Mandiri. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ahyar et al., 2020). Uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel bebas kompensasi ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu disiplin kerja ( $Y$ ) secara parsial.



1)  $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap kinerja di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor.

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap disiplin kerja di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor.

2)  $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap disiplin kerja di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor.

$H_a : \beta_2 \neq 0$

Ada pengaruh kompensasi terhadap disiplin kerja karyawan di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap variabel terikat (Ahyar et al., 2020). Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel bebas kompensasi (X1) dan budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap variabel terikatnya yaitu disiplin kerja karyawan (Y) secara simultan atau bersama-sama.

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak ada hubungan antara X dengan Y)

Tidak terdapat pengaruh anantara variabel kompensasi dan budaya organisasi secara simultan dengan variabel disiplin kerja karyawan di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor

2)  $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  (terdapat hubungan antara X dan Y)

Terdapat pengaruh antara variabel kompensasi dan budaya organisasi secara simultan dengan disiplin kerja karyawan di PT. Pakuan Karya Mandiri Bogor.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) membantu mengukur sejauh mana model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 direkomendasikan untuk menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Nilai koefisien korelasi

Salah satu kelemahan  $R^2$  adalah bahwa ini merupakan fungsi peningkatan jumlah regressor. Artinya, jika Anda menambahkan variabel ke model, nilai  $R^2$  meningkat. Jadi

terkadang peneliti membayar permainan "memaksimalkan"  $R^2$ , artinya semakin tinggi  $R^2$ , semakin baik modelnya. Peneliti disarankan menghindari godaan tersebut dengan menggunakan ukuran  $R^2$  yang secara eksplisit memperhitungkan jumlah regressor yang dimasukkan dalam model.  $R^2$  seperti itu disebut Adjusted  $R^2$ , dilambangkan sebagai ( $\bar{R}^2$  kuadrat), dan dihitung dari  $R^2$  (tidak disesuaikan) sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

Adjusted  $R^2$  sering digunakan untuk membandingkan dua atau lebih model regresi yang memiliki variabel terikat yang sama.

